

ANALISA LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR UNTUK KEBIJAKAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PT. CABANG MEDAN INDOSENTRA PELANGI

Melinda Siregar
Universitas Prima Indonesia
melindasiregar@unprimdn.ac.id

ABSTRACT

This analysis of financial reports maximizes relatively little information into broader and more accurate information. Analysis results of financial statements will be able to uncover various inconsistencies of a report. The purpose of financial reporting provides information about the financial position, financial performance, and the cash flows of entities that help most users report in economic decision making. This research aims to determine the extent to which the analysis of financial statements plays a role in management in carrying out its duties as accounting. The techniques used by the authors in this study are Data analysis ratios, among others: liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio and activity ratio. Based on the results of the research concluded on PT. Indosentra Pelangi Medan Branch Lack of management analyzed the financial statements that caused the company not to use their financial statements during this crisis so that the company in Running the operation is not achieved to the fullest, meaning hypotheses submitted by the author are acceptable.

Keywords : Reports Finance, Decision Making, Management

ABSTRACT : *Analisis laporan keuangan ini memaksimalkan informasi yang relatif sedikit menjadi informasi yang lebih luas dan akurat. Hasil analisis laporan keuangan akan dapat mengungkap berbagai inkonsistensi dari suatu laporan. Tujuan laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang membantu sebagian besar pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana analisis laporan keuangan berperan dalam manajemen dalam menjalankan tugasnya sebagai bidang akuntansi. Teknik yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Rasio Analisis Data, antara lain: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan pada PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan kurangnya manajemen menganalisis laporan keuangan yang menyebabkan perusahaan tidak menggunakan laporan keuangan mereka selama krisis ini sehingga perusahaan dalam menjalankan operasinya tidak tercapai secara maksimal, berarti hipotesis yang diajukan oleh penulis dapat diterima.*

Kata Kunci : *Laporan Keuangan, Pengambilan Keputusan, Manajemen.*

1. Pendahuluan

Manajemen perusahaan melaksanakan tugas menjalankan operasi perusahaan dengan memenuhi fungsi manajemen yang pada dasarnya dalam bentuk perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan. Karena itu manajemen harus memprediksi peristiwa yang terjadi di masa depan. Jadi manajemen membutuhkan informasi dari masa lalu. Informasi tentang peristiwa masa lalu dianalisis untuk dijadikan dasar kebijaksanaan pengambilan keputusan manajemen. Bidang yang berkaitan dengan pemberian informasi

keuangan adalah bidang akuntansi, sehingga pihak-pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan dapat memperolehnya, sehingga pihak yang berkepentingan dalam perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok besar yaitu pihak internal dan pihak eksternal.

Menurut Harahap (1999: 190), pentingnya analisis laporan keuangan adalah untuk menggambarkan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan mereka yang signifikan atau yang memiliki makna antara satu dan lainnya

serta antara data kuantitatif dan non-kuantitatif data dengan tujuan mengetahui kondisi keuangan yang lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Informasi yang diperoleh dari hubungan ini menambah visi ke sisi lain. Memperdalam informasi dari data yang ada yang terkandung dalam laporan keuangan konvensional, sehingga lebih bermanfaat bagi para pengambil keputusan. Analisis laporan keuangan ini memaksimalkan jumlah informasi yang relatif kecil menjadi informasi yang lebih luas dan akurat. Hasil analisis laporan keuangan akan dapat mengungkap berbagai inkonsistensi dari suatu laporan. Jumingan (2011) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari tindakan meringkas data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan diinterpretasikan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang memperhatikan atau memiliki kepentingan dalam data keuangan perusahaan. Darsono dan Ashari (2005: 37) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Salah satu tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan pada perusahaan. Dalam arti itu dicatat dan dilaporkan adalah transaksi atau peristiwa ekonomi (peristiwa yang terkait dengan uang).

Erakipia dan Gamaliel (2016) menyatakan bahwa setiap perusahaan yang membutuhkan kinerja maka laporan keuangan diperlukan. Laporan keuangan perlu dianalisis karena merupakan salah satu metode yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menganalisis kondisi dan kesehatan keuangan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan. Selain itu, analisis laporan keuangan sangat memudahkan perbandingan perkembangan perusahaan setiap tahun. PSAK No. 1 paragraf 7 (Revisi 2010) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang menguntungkan sebagian besar pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk mencapai tujuan-tujuan ini, laporan keuangan memberikan informasi tentang entitas yang meliputi: (a). aset, (b). kewajiban, (c). ekuitas, (d). pendapatan dan pengeluaran termasuk laba rugi, (e). kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitas mereka sebagai pemilik, dan (f). arus kas. Ikatan Akuntansi Indonesia (2010: 5), tujuan umum laporan

keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomi bagi penggunanya. Untuk mencapai tujuan ini, laporan keuangan memberikan informasi tentang unsur-unsur suatu entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, biaya, dan pendapatan, perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi ini diikuti oleh catatan, akan membantu pengguna untuk memprediksi arus kas masa depan.

Dalam era perdagangan pasar modal yang semakin kompetitif, menuntut perusahaan untuk melakukan peningkatan intensif, terutama terhadap laporan keuangan perusahaan. Karena hampir sepenuhnya kekuatan dasar fundamental perusahaan berdasarkan faktor finansial. Bahkan laporan keuangan perusahaan akan berdampak pada saham beredar dan yang diperdagangkan setiap hari (saham terdaftar) di pasar modal perdagangan. Ini juga akan membuat para investor lebih berhati-hati dalam melakukan investasi saham di perusahaan. Padahal sistem yang nantinya akan dibangun diharapkan dapat memberikan rekomendasi keputusan.

Mengetahui kondisi keuangan perusahaan, keputusan rasional dapat dibuat dengan bantuan alat analitik tertentu. Analisis keuangan dapat dilakukan baik oleh pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk tumbuh, membayar dividen dan menghindari kebangkrutan. Bagi perusahaan itu sendiri, analisis kondisi keuangan akan membantu dalam perencanaan dan pembuatan salah satu dasar pengambilan keputusan dalam keuangan perusahaan. Rencana untuk keputusan perusahaan berbeda-beda, tetapi setiap rencana yang baik harus dihubungkan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan saat ini, salah satu aspek yang dapat kita lihat adalah dari menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Kekuatan ini harus dipahami jika ingin digunakan sebaik mungkin. Sebaliknya kelemahan juga harus diakui jika tindakan korektif akan diambil. (Sawir, 2005: 2).

Keputusan manajemen ini harus dilakukan dan kemudian implementasi dievaluasi apakah sudah seperti yang diharapkan. Maka tindakan korektif segera diambil, manajemen harus mencoba menghilangkan salah satu alat yang dapat digunakan untuk meminimalkan

ketidakpastian untuk menggunakan laporan keuangan. Sesuai dengan perusahaan yang diteliti laporan keuangan tidak sepenuhnya digunakan sehingga tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, maka tindakan korektif segera diambil untuk meminimalkan ketidakpastian tentang laporan keuangan sehingga target keputusan akan tercapai secara optimal..

2. Metode

Daerah penelitian dilakukan di PT. Indosentra Pelangi, yang beralamat di Tanjung Morawa, Medan, objek penelitiannya adalah dalam analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan kebijakan. Dalam melaksanakan penelitian teknik pengumpulan data disesuaikan dengan data yang dibutuhkan, yang meliputi data primer dan sekunder.

1. Data primer

Data diperoleh dari wawancara langsung dengan staf PT. Indosentra Pelangi berwenang memberikan informasi dengan membuat daftar pertanyaan (Kuisisioner) tentang data yang dibutuhkan.

2. Data Sekunder

Adapun data pendukung yang digunakan adalah dalam bentuk literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang ada di PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan.

Teknik yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Data Analysis Ratio, antara lain:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau kewajiban jangka panjangnya jika perusahaan dilikuidasi.

3. Rasio profitabilitas

Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang tersedia seperti kegiatan penjualan, uang tunai, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

4. Rasio Aktivitas

Activity Ratio menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

3. Hasil Dan Diskusi

3.1. Hasil

Dalam menganalisis posisi keuangan dan hasil operasi PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan digunakan analisis rasio. Rasio yang dianalisis adalah: 1) Rasio likuiditas; 2) Rasio aktivitas; 3) Rasio Solvabilitas; dan 4) Rasio Profitabilitas.

Rasio Likuiditas

Sebuah. Rasio saat ini

Rasio lancar PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan pada tanggal 31 Desember 1995 - 1996 dapat dihitung sebagai berikut (dalam jutaan

$$\text{rupiah)}:: \text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

artinya Rasio perbandingan = aset / kewajiban

Tabel 1.

Rasio lancar PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan pada 31 Desember 1995 - 1996

No.	Deskripsi	1995	1996
1	Aset saat ini berjalan	3634	990
2	Kewajiban lancar	4505	6441
Perbandingan (1: 2) =		0.80	0.15

a. Rasio Cepat

Rasio Likuiditas PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan pada tanggal 31 Desember

1995 - 1996 dapat dihitung sebagai berikut (dalam jutaan rupiah)

$$\text{Liquidity Ratio} = \frac{\text{cash} + \text{account receiveable} + \text{other receivables}}{\text{Current Liabilities}}$$

Artinya = rasio likuiditas = kas + akuntan penerima + dapat diterima lainnya = aset saat ini / kewajiban lancar

Tabel 2.

Rasio Likuiditas PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan pada 31 Desember 1995 - 1996

No.	Deskripsi	1995	1996
-----	-----------	------	------

1	Uang dan Simpanan bank	245	5
2	Akuntan penerima	716	201
3	Penerima lainnya	1	103
4	Aset saat ini	964	310
5	Kewajiban saat ini	4505	6441
Rasio likuiditas (4: 5) =		0.21	0.05

Rasio Aktivitas

a. Sebuah. Rasio persediaan

PT. Rasio Perputaran Persediaan Cabang Indosentra Pelangi Medan pada tanggal 31 Desember 1995 - 1996 dapat dihitung sebagai berikut (dalam jutaan rupiah):

$$\text{Supply Turnover} = \frac{\text{Cost of good sold}}{\text{Merchandise Inventory}}$$

Yang artinya adalah : Pergantian Pasokan = harga pokok penjualan / persediaan barang dagangan

Tabel 3.

Rasio Perputaran Pasokan PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan pada 31 Desember 1995 - 1996

No.	Deskripsi	1995	1996
1	Harga Pokok penjualan	12,026	8,395
2	Persediaan barang dagangan	1,859	534
Supply Turnover Rate (1: 2) =		6.46	15.72

Berdasarkan data di atas juga dapat dihitung sebagai Inventaris Rata-Rata Hari sebagai berikut:

Atau dapat diartikan sebagai berikut : Persediaan rata-rata hari = 365 / perputaran persediaan

$$\text{Average Day's Inventory} = \frac{365}{\text{Inventory Turnover}}$$

Table 4.

Persediaan rata-rata hari

No.	Deskripsi	1995	1996
1	jumlah hari dalam 1 tahun	365	365
2	Perputaran persediaan	6.46	15.72
Average Day's Inventory (1: 2) =		56.50	23.21

b. Rasio Piutang Dagang

Rasio Perputaran Piutang Dagang PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan pada

tanggal 31 Desember 1995 - 1996 dapat dihitung sebagai berikut (dalam jutaan rupiah):

Tabel 5.

Rasio Perputaran Piutang Dagang PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan pada 31 Desember 1995 - 1996

No.	Deskripsi	1995	1996
1	Penjualan bersih	15,612	5,242
2	Jumlah piutang usaha	716	201
Perbandingan tingkat penawaran (1: 2) =		21.80	26.07

Berdasarkan data di atas, Periode Pengumpulan Rata-rata untuk 1995-1996 juga dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Average Collection Period} = \frac{365}{\text{trade receivable turnover}}$$

Artinya = periode pengumpulan rata-rata = 365 / omset piutang usaha

Table 6.
Periode pengumpulan rata-rata untuk 1995-1996

No.	Description	1995	1996
1	Jumlah hari dalam 1 tahun	365	365
2	Jumlah omset	21.80	26.07
Rata-rata pendapatan harian (1: 2) =		16.74	14.00

c. Rasio Modal Kerja

PT. Rasio Perputaran Modal Indosentra Pelangi Cabang Medan pada 31 Desember 1995 - 1996 dapat dihitung sebagai berikut (dalam jutaan rupiah):

$$\text{Capital working ratio} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Working capital}}$$

Artinya : rasio modal kerja = penjualan bersih / modal kerja

Tabel 7.
Rasio Perputaran Modal Kerja PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan pada 31 Desember 1995 - 1996

No.	Deskripsi	1995	1996
1	Penjualan bersih	15,612	5.242
2	Modal kerja	3,634	990
Rasio perputaran modal kerja (1: 2) =		4.29	5,29

a. Rasio solvabilitas

Sebuah. Rasio Utang atas Modal Rasio Utang untuk PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan pada tanggal 31 Desember 1995 - 1996 dapat dihitung sebagai berikut (dalam jutaan rupiah):

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Cuurent liabilities} + \text{Long - term Debt}}{\text{Owner's Capital}}$$

Artinya adalah : ratio hutang = kewajiban lancar + hutang jangka panjang / modal pemilik

Tabel 8.
Rasio Hutang PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan pada 31 Desember 1995 - 1996

No.	Deskripsi	1995	1996
1	Kewajiban lancar	4,505	6,441
2	Hutang jangka panjang	15.29	1995
3	Jumlah total hutang	29.71	25,734
4	Jumlah modal pemilik	(12,233)	(5,490)
Rasio dari jumlah keseluruhan (3: 4) =		-2.34	-4.69

b. Rasio Pembayaran Utang

Rasio Pembayaran Utang PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan pada tanggal 31

Desember 1995 - 1996 dapat dihitung sebagai berikut (dalam jutaan rupiah):

$$\text{Debt Payment Ratio} = \frac{\text{Net profit} + \text{Depreciation} + \text{Cash Expensess}}{\text{interest and loans payments}}$$

Tabel 9.
Rasio Pembayaran Utang PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan pada 31 Desember 1995 - 1996

No.	Deskripsi	1995	1996
1	Laba bersih	898	(6,743)
2	bunga	825	176
3	Penyusutan	11,687	12,581
4	Beban kas	(2,181)	(86)
5	Jumlah keuntungan	12,229	5,928
6	Bunga tunggakan	0	749
7	Jumlah total hutang	29,715	25737
8	Jumlah hutang	29,725	26,486
Rasio pembayaran hutang (5: 8) =		-0.41	-0.22

c. Rasio Hutang atas Aset

Rasio Utang atas Aset PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan pada tanggal 31 Desember 1995 - 1996 dapat dihitung sebagai berikut (dalam jutaan rupiah) :

$$\text{Debt Ratios for Assests} = \frac{\text{total amount of debt}}{\text{Total assest}}$$

Tabel 10.

Rasio Hutang untuk Aset PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan pada 31 Desember 1995 - 1996

No.	Description	1995	1996
1	Jumlah total hutang	29,715	25,737
2	Total aset	31,949	31,977
Hutas ratio of capital (3: 4) =		0.93	0.80

Profitability ratio

a. Rasio profitabilitas

Sebuah. Profit Margin (margin keuntungan) Margin Keuntungan PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan pada tanggal 31 Desember

1995 - 1996 dapat dihitung sebagai berikut (dalam jutaan rupiah):

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net income}}{\text{Net Sales}}$$

Tabel 11.

Margin Keuntungan PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan pada 31 Desember 1995 - 1996

No.	Deskripsi	1995	1996
1	Batas pemasukan	1,094	(3,003)
2	Penjualan bersih	15,612	5.242
Profit Margin Ratio (1: 2) =		-0,070 (-70%)	-0.57 (-57%)

b. Aset Turn Over (Return Asset)

Rasio Perputaran Aset PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan pada tanggal 31

Desember 1995 1996 dapat dihitung sebagai berikut (dalam jutaan rupiah):

$$\text{Assets Turnover Ratio} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total assets}}$$

Tabel 12.

Rasio Perputaran Aset PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan pada 31 Desember 1995 - 1996

No.	Description	1995	1996
1	Penjualan bersih	15,612	5.242
2	Total penjualan (asset)	31,949	31,977
Asset Turnover Ratio (1: 2)		0.48	0.16

c. Pengembalian Investasi

Rasio Pengembalian dari Investasi PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan pada tanggal 31 Desember 1995 - 1996 dapat

dihitung sebagai berikut (dalam jutaan rupiah):

$$\text{Rasio Return On Investment} = \frac{\text{Profit}}{\text{Capital}}$$

Tabel 13.

Rasio Pengembalian Investasi PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan pada 31 Desember 1995 - 1996

No.	Description	1995	1996
1	Rugi laba setelah PPH	898	(6,743)
2	Modal pemilik	(12,233)	(5,490)
Rasio pengembalian investasi (1: 2) =		-0,073 (-7,3%)	-1.22

- d. Pengembalian Total Aset
Rasio Pengembalian o Total Aset PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan pada tanggal 31 Desember 1995 - 1996 dapat

dihitung sebagai berikut (dalam jutaan rupiah):

$$\text{Rasio Return On Total Asset} = \frac{\text{net profit}}{\text{Total assets}}$$

Tabel 14.
Rasio Pengembalian Total Aset PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan pada 31 Desember 1995 - 1996

No.	Deskripsi	1995	1996
1	Rugi laba setelah PPH	898	(6,743)
2	Total aset	31,949	31,977
Kembali ke rasio total aset (1: 2) =		-0,028 (-2,8%)	-0.21 (-21%)

4. Pembahasan

Setelah penulis menganalisa laporan keuangan PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan pada 1995-1996 dengan analisis rasio yang penulis coba evaluasi dari masing-masing analisis rasio, yaitu: 1) Rasio Likuiditas; 2) Rasio Aktivitas; 3) Rasio Solvabilitas; dan 4) Rasio Profitabilitas

4.1. Rasio Likuiditas

Dalam uraian teoretis, dinyatakan bahwa rasio likuiditas bertujuan untuk menghubungkan aset lancar dengan liabilitas lancar untuk menyelesaikan liabilitas jangka pendek. Untuk mengetahui bagaimana posisi keuangan jangka pendek PT. Jenis Indosentra Pelangi Cabang Medan yang dievaluasi adalah rasio lancar dan rasio likuiditas

a. Sebuah. Rasio saat ini

Perhitungan rasio lancar PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan pada 31 Desember 1995 - 1996, menunjukkan rasio yang lebih kecil dari satu, yang berarti bahwa perusahaan berada dalam kondisi likuiditas atau tidak lancar sebesar 0,80 pada tahun 1995 dan telah turun menjadi 0,15 pada tahun 1996. Dengan kata lain hutang lancar tidak dapat dijamin (tidak dapat dilunasi) oleh aktiva lancar yang hanya sebesar 0,80-0,15 untuk 1995 dan 1996 dari rasio perbandingan.

Pada tahun 1996 rasio ini mengalami penurunan, yang selanjutnya menunjukkan buruknya posisi keuangan jangka pendek perusahaan. Dengan melihat rasio manajemen ini akan tahu bahwa perusahaan yang mereka pimpin sangat lemah jika dibandingkan dengan apa yang disarankan oleh para ahli manajemen, yang merekomendasikan bahwa rasio saat ini adalah 1: 1 atau 100%.

Dengan mengetahui posisi keuangan jangka pendek saat ini, analisis khususnya, manajemen dapat mengambil berbagai kebijakan sehingga posisi keuangan jangka pendek dapat ditingkatkan. Kebijakan yang dapat diterapkan oleh manajemen untuk menjadi posisi keuangan jangka pendek diubah menjadi likuiditas adalah dengan melakukan transaksi berikut:

1. Menjual aset tetap, di mana hasil penjualan aset tetap digunakan untuk meningkatkan aset lancar.
2. Pegang hutang jangka panjang dan tingkatkan modal sendiri.
3. Lakukan hal yang sama dalam poin 1 dan 2 tetapi hasil transaksi digunakan untuk membayar hutang jangka pendek

b. Rasio likuiditas

Rasio Likuiditas PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan pada tahun 1995 berjumlah 0,21 berubah menjadi 0,05 pada tahun 1996. Ini berarti bahwa Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 0,21 - Rp. 0,05 untuk 1995 - 1996 dalam hal likuiditas. Rasio likuiditas yang baik adalah 1: 1 atau 100%. Jika kita membandingkan rasio likuiditas yang baik, rasio likuiditas pada 1995-1996 menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk mengatur utang saat ini, terutama pada tahun 1996 rasio telah menurun yang menunjukkan kelemahan aset lancar daripada utang lancar.

Kebijaksanaan yang dapat dilakukan oleh manajemen adalah sama dengan kebijaksanaan yang dilakukan tentang bagaimana meningkatkan rasio saat ini tetapi dengan pemahaman bahwa setiap dana tambahan yang diperoleh karena transaksi hanya ditambahkan ke elemen aset cepat.

4.2. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas digunakan dalam mengevaluasi siklus operasi perusahaan dan perbandingan aset lancar dapat dikonversi menjadi uang tunai. Rasio yang dievaluasi adalah: Rasio persediaan, piutang dagang dan modal kerja.

a. Sebuah. Rasio persediaan

Perputaran Pasokan PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan berjumlah 6,46 kali pada tahun 1995 dan berubah menjadi 15,72 kali pada tahun 1996. Peningkatan penurunan persediaan dari penjualan ini lebih kecil daripada penurunan persediaan. Ini didukung oleh Inventaris Hari Rata-rata 56,50 hari pada tahun 1995 dan turun menjadi 23,21 pada tahun 1996. Dengan melihat perputaran persediaan dan Inventaris Hari Rata-rata pada saat ini, diperlukan untuk menerapkan sistem pengawasan oleh manajemen yang menganalisis inventarisnya lebih banyak.

b. Rasio Piutang Dagang

Perputaran Piutang Dagang PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan berjumlah 21,80 kali pada tahun 1995 dan berubah menjadi 26,07 kali pada tahun 1996, ini berarti bahwa investasi rata-rata yang tertanam dalam piutang lebih cepat pada tahun 1996 dibandingkan tahun 1995. Peningkatan ini disebabkan oleh penurunan penjualan dan penurunan piutang.

Perhitungan menunjukkan bahwa dana investasi dalam piutang meningkat, ini didukung oleh periode penagihan rata-rata yang lebih rendah yaitu 16,74 hari pada tahun 1995 dan berubah sebesar 14,00 hari pada tahun 1996. Penagihan rata-rata menurun karena meningkatnya pergantian piutang.

c. Rasio Modal Kerja

Perputaran Modal Kerja PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan adalah 4,29 kali pada tahun 1995 dan berubah menjadi 5,29 kali pada tahun 1996. Peningkatan perputaran modal kerja dari 1995 ke 1996 disebabkan oleh penjualan yang menurun dan modal kerja juga menurun. Pada tahun 1996 perusahaan mengubah aset lancar lebih rendah dibandingkan tahun 1995.

Secara umum, aktiva lancar rendah adalah indikator bahwa aktiva lancar telah digunakan secara efisien tetapi penggunaan aktiva lancar yang terus meningkat dari tahun 1995 dan turun ke tahun 1996 menunjukkan bahwa aktiva tersebut digunakan semaksimal mungkin. Jadi

meskipun penjualan menunjukkan penurunan tetapi aset lancar juga menurun.

4.3. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah jenis rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau kewajiban jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi. Untuk tujuan mengevaluasi rasio yang dievaluasi adalah rasio modal kurang, pembayaran utang dan utang terhadap aset.

a. Sebuah. Rasio Utang atas Modal

Besarnya Rasio Hutang Terhadap Modal Pemilik PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan sebesar -2,43 pada tahun 1995 berubah menjadi 4,69 pada tahun 1996. Perubahan ini menunjukkan bahwa pembiayaan dengan utang pada tahun 1996 tidak baik pada tahun 1995 tetapi karena rasio ini menunjukkan situasi minus yang baik pada tahun 1995-1996 berarti bahwa perusahaan dalam melaksanakan operasinya semua dibiayai oleh kreditor, baik jangka panjang dan jangka pendek, lebih dari pemilik modal jangka pendek. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan dilikuidasi oleh kreditor. Sehingga perusahaan tidak lagi dapat memperoleh dana pinjaman dan jika perusahaan ingin beroperasi, hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek harus lebih kecil atau membutuhkan modal pemilik, yang jumlahnya dapat digunakan untuk menambah aset atau melunasi hutang.

b. Rasio Pembayaran Utang

Rasio jumlah hutang terhadap laba atau dengan kata lain rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan menutupi utangnya.

Rasio total utang terhadap total laba PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan berjumlah -0,41 pada tahun 1995 dan berubah menjadi -0,22 pada tahun 1996. Perubahan ini disebabkan oleh penurunan dibandingkan dengan hutang tahun 1995, tetapi masih menunjukkan rasio minus berarti penurunan hutang karena keseluruhan operasi perusahaan dibiayai oleh kreditor.

c. Rasio Hutang atas Aset

Rasio utang dengan total aset juga merupakan alat untuk menilai posisi solvabilitas perusahaan.

Rasio jumlah utang terhadap total aset PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan berjumlah 0,93 pada tahun 1995 dan

berubah menjadi 0,80 pada tahun 1996 dengan kata lain bahwa PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan menunjukkan solvabilitas yang sangat sehat.

Dengan mengetahui rasio utang terhadap total aset saat ini para analis, terutama manajemen, dapat menyusun berbagai kebijakan agar rasio yang sehat dapat dipertahankan. Karena rasio jumlah utang terhadap modal total dengan rasio jumlah utang terhadap total aset adalah alat yang dapat digunakan untuk menilai solvabilitas perusahaan.

4.4. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah jenis rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen yang terkait dengan volume penjualan aset dan modal pemilik. Untuk tujuan evaluasi rasio yang dievaluasi adalah: Profit Margin, Turn Over Asset, Return on Investment, Return of Total Asset.

a. Sebuah. Margin Keuntungan

Margin Keuntungan PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan adalah -0.070 (-7%) pada tahun 1995 dan berubah menjadi -0.57 pada tahun 1996. Rasio minus ini menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi secara tidak efisien sebagaimana dibuktikan oleh laba operasi perusahaan pada tahun 1995 dan 1996 yang tidak diperoleh, tetapi jika kita melihat pada perbandingan kenaikan margin laba dari 0,070 pada tahun 1995 menjadi 0,57, ini menunjukkan kerugian operasi perusahaan yang diderita pada tahun 1995 tetapi tidak begitu banyak pada tahun 1995. Peningkatan ini disebabkan oleh penurunan penjualan tetapi karena total pendapatan lebih besar dari penjualan ada hasil dari pendapatan yang didapat.

b. Aset Peralihan (Return Aset)

Rasio Perputaran Aset PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan adalah -0,48 pada tahun 1995 dan turun menjadi -0,16 pada tahun 1996. Adanya rasio minus ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak berhasil karena penggunaan dana yang tidak efektif oleh manajemen dari 1995-1996. Tetapi jika kita melihat perbandingan profitabilitas aset dari -0,48 pada 1995 hingga -0,16 pada 1996, ini disebabkan oleh dua faktor:

1. Net Asset Turn Over, yang merupakan hubungan penjualan dengan total aset.

2. Penghasilan Bersih adalah hubungan antara laba (rugi) bersih dan penjualan.

Dengan demikian profitabilitas aset pada tahun 1996 lebih baik daripada profitabilitas aset pada tahun 1995. Di PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan yang menunjukkan angka rasio minus dari 1995-1996, untuk memperbaikinya, manajemen dapat menjalankan kebijakan dengan meningkatkan dua faktor yang menyebabkan profitabilitas total aset, yaitu peningkatan perputaran aset bersih dan peningkatan rasio laba bersih.

c. Pengembalian Investasi

Pengembalian Investasi PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan adalah -0,73 pada tahun 1995 dan berubah menjadi -1,22 pada tahun 1996.

Rasio minus ini menunjukkan keadaan manajemen dalam melakukan investasi efektif dari 1995 yang mengalami ketidakefektifan dan pada 1996 menunjukkan efektivitas.

Di PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan yang menunjukkan tingkat rasio yang minus dari 1995-1996 manajemen dapat melakukan kebijakan dengan peningkatan yaitu peningkatan margin laba menjadi penyebab rasio ini menjadi minus.

d. Pengembalian Total Aset

Return On Total Asset PT. Indosentra Rainbow Medan cabang -0,028 (2,8%) pada 1995 berubah naik menjadi -0,21 pada 1996, rasio minus ini menunjukkan keadaan manajemen dalam investasi pada 1995 tidak efektif tetapi pada 1996 mengalami peningkatan. Tetapi ketika kita melihat perbandingan pengembalian total aset pada 1995 dan 1996 menunjukkan adanya perubahan.

Ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu:

1. Margin laba adalah hubungan antara laba / rugi bersih dan penjualan bersih.

2. Total perputaran aset adalah hubungan penjualan dengan jumlah harga.

Di PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan yang menunjukkan rasio yang minus dari 1995 hingga 1996, untuk memperbaikinya, manajemen dapat menjalankan kebijakan dengan peningkatan margin laba yang menjadi rasio.

Dari uraian dan analisis serta evaluasi di atas berdasarkan perhitungan analisis laporan keuangan menunjukkan bahwa

penggunaan dana pada tahun 1995 terlalu besar sedangkan penggunaan tahun 1996 berkurang karena penjualan terlalu besar dari pendapatan, di mana modal kerja kurang efektif dan biaya pembayaran bunga tinggi.

Penyebabnya adalah:

1. Dalam analisis rasio likuiditas, ini menunjukkan situasi likuiditas atau ketidakmampuan aset lancar untuk menjamin utang lancar, ini disebabkan oleh penggunaan modal jangka pendek yang tidak efektif.
2. Analisis rasio kegiatan menunjukkan kondisi yang baik karena penurunan penjualan diikuti oleh penurunan modal kerja.
3. Analisis rasio solvabilitas menunjukkan kondisi yang sehat karena keseluruhan modal kerja dihabiskan oleh perusahaan lain. Hal ini dapat menyebabkan risiko perusahaan dilikuidasi sehingga operasi selanjutnya tidak lagi beroperasi.
4. Analisis profitabilitas menunjukkan kondisi minus karena jumlah biaya yang dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatan (penjualan).

Dan dalam analisis ini perusahaan dapat memutuskan untuk membeli barang untuk menambah persediaan atau menghentikan kontrak karena produknya kurang menarik. Jadi jelas jika manajemen menganalisis laporan keuangannya lebih dari tahun ke tahun, maka analisisnya bisa menjadi salah satu kebijakan untuk melakukan pengambilan keputusan manajemen. Jadi jika kebijakan pengambilan keputusan manajemen ketika perusahaan tidak sepenuhnya menggunakan laporan keuangan akibat krisis moneter bagaimana perusahaan dapat mengetahui laporan keuangannya yang diharapkan. Tujuan perusahaan akan tercapai secara maksimal di masa depan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Di PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan di mana rasio likuiditas mengevaluasi kelancaran rasio utang lancar tidak dapat dijamin (tidak dapat dilunasi) dengan harga saat ini karena pada tahun 1996 mengalami penurunan yang selanjutnya menunjukkan penurunan posisi keuangan jangka pendek perusahaan. Sedangkan rasio likuiditas pada 1995-1996 menunjukkan ketidakmampuan

perusahaan untuk melunasi utangnya saat ini.

2. Di PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan di mana rasio aktivitas yang dievaluasi adalah rasio peningkatan persediaan, hal ini disebabkan oleh penurunan penjualan yang lebih kecil dan didukung oleh persediaan hari yang moderat. Sementara rasio piutang dagang menunjukkan bahwa ada investasi dalam peningkatan piutang yang didukung oleh periode pengumpulan rata-rata yang lebih rendah pada tahun 1995 dan berubah lagi pada tahun 1996 karena meningkatnya perputaran piutang dan modal kerja pada tahun 1996 perusahaan mengubah harga saat ini lebih rendah dibandingkan dengan 1995.
3. Di PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan yang dievaluasi adalah rasio hutang terhadap modal dimana pada 1995-1996 perusahaan dalam menjalankan operasinya semuanya dibiayai oleh kreditor baik jangka panjang maupun pendek yang dapat menyebabkan perusahaan dilikuidasi oleh kreditor. Sementara rasio pembayaran utang menunjukkan rasio minus, itu berarti penurunan utang dan rasio utang terhadap aset menunjukkan solvabilitas yang sangat sehat.
4. Di PT. Indosentra Pelangi Cabang Medan yang dievaluasi adalah margin laba di mana rasio minus menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi secara tidak efisien sebagaimana dibuktikan dengan tidak memperoleh laba operasi perusahaan pada tahun 1995 dan 1996. Adapun perputaran aset menunjukkan bahwa perusahaan tidak berhasil karena penggunaan yang tidak efektif dari dana oleh manajemen dari 1995-1996. Dan pengembalian investasi menunjukkan bahwa investasi efektif sama dengan pengembalian total aset.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dan Ashari. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta: Andi.
- Erakipia, A. F dan Gamaliel, H. 2016. Analisis Laporan Keuangan Dasar Kinerja Keuangan pada UMKM Amungme dan Kamoro. Jurnal EMBA. 5 (1). 38-45.
- Harahap, S. S. 1999. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Rineka Cipta.

Jumingan, (2011). Analisis Laporan Keuangan, Penerbit: PT. Bumi Aksara, Jakarta.
PSAK No. 1 paragraf ke 7 (Revisi 2010). Tujuan Laporan Keuangan. Jakarta: Rekacipta.

Sawir, A. 2005 Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.